

# Kesulitan Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar Dalam Menguasai Konsep Perkalian Dan Pembagian Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Direct Instruction*

<sup>1</sup>Siti Zakiatul Khoriyah, <sup>2</sup>Amalia Hestianty

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Djuanda, [stzakiatulkh09@gmail.com](mailto:stzakiatulkh09@gmail.com), [hestiantyamalia07@gmail.com](mailto:hestiantyamalia07@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep dasar perkalian dan pembagian dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan karena cenderung menghafal langkah penyelesaian tanpa memahami konsep secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang terjadi pada peserta didik serta mengkaji penggunaan metode *Direct Instruction* sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep tersebut. Metode yang digunakan berupa kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui pengumpulan data dari banyak sumber termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa meliputi rendahnya penguasaan konsep dasar, kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita, serta kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal. Penerapan metode *Direct Instruction* dengan dukungan media nyata, memudahkan siswa dalam memahami secara bertahap dan lebih bermakna. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur, terarah serta lebih mudah dipahami. Oleh sebab itu, metode ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep matematika dasar di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Hambatan belajar matematika, perkalian, pembagian, direct instruction, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran penting disekolah dasar karena dapat melatih kemampuan berpikir siswa agar lebih logis dan teratur. Dalam pembelajaran matematika, salah satu materi dasar yang harus benar - benar dipahami siswa adalah perkalian dan pembagian. Pada kenyataanya, tidak sedikit siswa sekolah yang masih mengahdapi kesulitan dalam

memahami konsep tersebut. Hal ini tampak dari kesalahan yang sering dilakukan peserta didik saat mengerjakan soal, terutama pada saat diminta menyelesaikan perhitungan atau soal cerita. Masalah tersebut biasanya terjadi karena siswa belum benar - benar memahami konsep dasarnya, dan lebih sering menghafal cara mengerjakannya tanpa memahami konsepnya (Sihombing et al., 2023).

Siswa masih sering mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal perkalian dan pembagian, terutama dalam menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Kesulitan ini juga terlihat saat mengerjakan soal cerita, karena belum terbiasa mengubah soal ke dalam bentuk operasi hitung yang sesuai. Hal tersebut terjadi karena siswa belum benar - benar memahami konsep dasar serta masih kurang teliti dalam proses pengerjaan soal matematika (Ermawati et al., 2024).

Pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan berpikir siswa agar lebih logis melalui operasi hitung. Namun, dalam pelaksanaannya kemampuan siswa dalam memahami operasi hitung dasar masih belum optimal. Sebagian peserta didik masih menghadapi kendala dalam mengerjakan berbagai bentuk soal yang berkaitan dengan operasi hitung. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara mandiri menjadi rendah ('Aini & Marhaeni, 2024)

Beberapa peserta didik sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian karena pemahaman dasar yang masih terbatas dan proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong keaktifan siswa (Setiawan et al., 2025).

Pemahaman konsep matematika siswa pada materi operasi hitung dasar masih perlu diperhatikan dalam proses di sekolah dasar. Siswa masih sering menyelesaikan soal hanya dengan meniru contoh yang diberikan tanpa benar - benar memahami alasan dari setiap langkah yang dikerjakan. Kondisi

ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam mengerjakan soal matematika masih tergolong rendah. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan soal dengan bentuk yang berbeda dari contoh, siswa menjadi kesulitan untuk menyelesaikannya (Ermawati et al., 2026).

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan keterampilan berpikir yang kreatif, logis, analitis, terstruktur, dan kreatif sekaligus menumbuhkan kemampuan berkolaborasi. Di sisi lain, matematika juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi perkembangan zaman. Pembelajaran matematika sangat diperlukan karena membantu siswa berpikir jelas, memecahkan masalah sehari - hari, mengenali pola, dan mengembangkan kreativitas ( Amalia et al., 2022).

Kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian masih sering dialami oleh beberapa siswa sekolah dasar karena tingkat pemahaman yang tidak sama dan penguasaan dasar yang masih rendah, sehingga diperlukan Pembelajaran yang disampaikan secara bertahap seperti metode *Direct Instruction* agar siswa lebih mudah memahami materi (Humaira et al., 2025).

Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang kurang tepat dan belum menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi yang diajarkan (Sya et al., 2021). Untuk menyelesaikan masalah ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep secara runtut dan sistematis (Jarmita et al., 2024).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model *Direct Instruction*. Model ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh guru dengan langkah - langkah yang tersusun secara sistematis. Guru menjelaskan materi, menyajikan contoh serta mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal. Siswa

tetap dilibatkan melalui kegiatan latihan sehingga dapat memahami secara bertahap ( Ikram & Rosidah, 2023)

Model *Direct Instruction* adalah pendekatan pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar matematika. Penerapan model ini dianggap memberikan pengaruh yang baik, baik pada keaktifan siswa maupun pada proses pembelajaran yang dilakukan guru (Kristiani & Prasetyo, 2016).

Dalam Penerapan model *Direct Instruction*, pemanfaatan media konkret dapat membantu pendukung dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak, karena diperoleh melalui pengalaman langsung sehingga lebih mudah dipahami. Sehingga, penyampaian materi yang dilakukan secara sistematis dalam model *Direct Instruction* lebih mampu dalam meningkatkan pemahaman siswa secara efektif (Sya et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Direct Instruction* mempermudah peserta didik dalam memahami konsep matematika yang abstrak dengan menjadikannya lebih konkret, sehingga memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika ditingkat sekolah dasar, terutama pada pembelajaran aritmetika seperti perkalian serta pembagian, karena proses pembelajaran yang bertahap memudahkan siswa dalam memahami materi (Syakila et al., 2026).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kajian literatur. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam dan disajikan dalam bentuk deskriptif. ( Cahyadi, 2021)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan hambatan

belajar matematika pada materi operasi perkalian dan pembagian di jenjang sekolah dasar. Kajian literatur ini tidak menggunakan pengambilan data secara langsung di lapangan, tetapi memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber referensi, antara lain buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber daring yang sesuai (Nurjannah et al., 2024).

Data yang di peroleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, melalui proses pemaparan, perbandingan, serta pengaitan berbagai temuan penelitian sebelumnya, guna menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian. Temuan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa peserta didik di jenjang sekolah dasar masih menghadapi hambatan dalam mempelajari konsep perkalian dan pembagian. Kesulitan tersebut mencakup lemahnya penguasaan dasar perkalian, kurangnya pemahaman konsep dasar, serta hambatan dalam menyelesaikan soal (Unaenah, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama dalam proses belajar matematika pada jenjang sekolah dasar terletak pada terbatasnya pemahaman siswa sekolah dasar, terutama pada operasi aritmatika penjumlahan dan pengurangan. Keterbatasan dalam menguasai konsep dasar ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada materi yang lebih kompleks. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum optimal dalam membantu siswa membangun pemahaman konsep yang kuat, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah (Hararap, 2025).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan metode *Direct Instruction* yang dipadukan dengan penggunaan media konkret. Metode ini menekankan pada penyampaian materi secara bertahap, dimulai dari penjelasan konsep oleh guru, pemberian contoh, hingga praktik langsung oleh

siswa. Penggunaan benda konkret seperti alat tulis mempermudah siswa dalam mempelajari konsep yang sebelumnya bersifat sulit dipahami melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak sekadar mengingat langkah - langkah pengerjaan, tetapi juga mampu menangkap makna dari setiap operasi hitung yang mereka lakukan.

Kelebihan dari metode *Direct Instruction* terletak pada strukturnya yang jelas dan sistematis, sehingga memberikan kontribusi penting bagi siswa yang masih berada pada fase berpikir secara konkret. Peserta didik menjadi lebih mudah mengikuti alur pembelajaran karena materi disampaikan secara berurutan, mulai dari tahap paling dasar sampai ke tahap yang lebih rumit agar mudah diikuti siswa. Selain itu, adanya contoh langsung membantu peserta didik lebih fokus serta memahami langkah - langkah penyelesaian secara sistematis. Di sisi lain, metode ini juga memiliki keterbatasan yaitu kecenderungan pada kegiatan pembelajaran yang masih terfokus pada guru, sehingga berpotensi menurunkan partisipasi aktif siswa apabila tidak dirancang dengan baik (Febriani, 2019)

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, dilakukan mitigasi dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan seperti menghitung menggunakan benda konkret, diskusi sederhana, serta latihan bertahap menjadi strategi penting untuk menjaga keterlibatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran tetap interaktif meskipun menggunakan pendekatan yang terstruktur.

Kegiatan belajar disusun secara sistematis yang mencakup tahap awal, kegiatan inti, serta penutup. Pada tahap awal, guru mengawali kegiatan dengan apersiasi serta menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap

inti, guru mendemonstrasikan konsep, diikuti dengan praktik bersama dan latihan mandiri. Selama proses ini, asesmen formatif dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan pengecekan hasil kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pemberian soal latihan yang bertujuan mengukur pemahaman peserta didik dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari secara mandiri.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Direct Instruction* yang didukung dengan media konkret dan strategi mitigasi yang tepat terbukti mampu meningkatkan penguasaan konsep dasar berhitung pada peserta didik mulai terlihat setelah proses belajar dilakukan secara lebih terstruktur. Penyajian materi yang runtut membuat peserta didik lebih mudah mengikuti penjelasan, sekaligus membantu mereka memperoleh pengalaman yang lebih bermakna.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis yang dilakukan pada tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa peserta didik untuk menguasai materi operasi hitung dasar masih perlu ditingkatkan. Konteks ini disebabkan oleh belum kuatnya penguasaan konsep dasar serta kebiasaan siswa yang lebih mengandalkan hafalan dibandingkan pemahaman. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan peserta didik saat menyelesaikan soal, terutama ketika dihadapkan pada bentuk soal yang berbeda dari contoh yang telah diberikan.

Penggunaan metode *Direct Instruction* yang disampaikan secara bertahap dan terstruktur, serta didukung media konkret, dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas. Melalui proses belajar yang dirancang secara sistematis, peserta didik tampak lebih mudah mengikuti alur kegiatan dan mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Pendekatan yang digunakan menunjukkan potensi sebagai alternatif yang efektif untuk mendukung peningkatan penguasaan konsep berhitung dasar,

dalam pembelajaran aritmetika dasar yang mencakup operasi perkalian dan pembagian di tingkat sekolah dasar.

## REFERENSI

- 'Aini, L. Q., & Marhaeni, N. H. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 446–458. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.203>
- Een Unaenah, N. A. rahmatul A. (2023). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Pada kelas 4 Sekolah Dasar*.
- Ermawati, D., Dyah, F., Pratiwi, A., Ummayyah, M., Khotimah, K., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD*.
- Ermawati, D., Pratiwi, F. D. A., Ummayyah, M., & Khotimah, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4698–4709.
- Fadhil Zil Ikram, & Rosidah. (2023). IMPLEMENTATION OF DIRECT INSTRUCTION IN MATHEMATICS CLASSROOMS DURING THE NEW NORMAL. *MaPan*, 11(1), 38–52. <https://doi.org/10.24252/mapan.2023v11n1a3>
- Fajar cahyadi, W. A. C. D. S. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Kelas III B SD Negeri Bnadung Rejo 01 Demak*.
- Hararap, P. R. R. R. A. N. S. S. (2025). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Memahami Konsep Perkalian dan Pembagian Sebagai Konsep Dasar Pemahaman Matematika Lanjutan*. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Humaira, M. A., Aliyyah, R. R., Sya, M. F., & . R. (2025). Teachers' Perspectives on Social Media Networking for Indonesian Language Learning in Inclusive Elementary Schools: A Multi-Method Case Study. *F1000Research*, 14, 1304. <https://doi.org/10.12688/f1000research.172079.1>

- Jarmita, N., Hayati, Z., & Meilita, F. (2024). Penerapan Model Direct Instruction dengan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 49–57. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v4i2.299>
- Kristiani, N., & Prasetyo, Z. K. (2016). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN METEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET PADA KELAS V SD TIMURAN. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.7791>
- Nurjannah, D., 1✉, B., Palupi, L., Siahaan, S. A., Mailani, E., & Manjani, N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 17129–17135.
- Dea Rizka Amalia, F. C. M. S. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV* (Vol. 4).
- Setiawan, R., Febriani Sya, M., Yusuf Safari, dan, Studi Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (n.d.). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Bojong 1 Kecamatan Cikembar*. Retrieved <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri>
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). INDONESIAN LEARNING: TOWARDS THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF COMMUNICATIVE COMPETENCE. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Syakila, A., Azzahra, F., Choirunnisa, D. A., & Kowiyah, K. (2026). Analisis Permasalahan dan Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Perkalian Bilangan

di Kelas IV SD Jakarta: Studi Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 2000–2007. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10895>

Winarti Dwi Febriani, G. S. S. R. F. Z. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education dan Direct Instruction Terhadap Kemampuan PemecahanMasalah Dan Komunikasi Matematis Siswa sd.*